

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Pati

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati berdiri pada tahun 1983 di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Berdirinya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang pertama kali dikenal oleh masyarakat adalah Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Berdasarkan program dari pemerintahan yang bernama Sekolah Dasar Inpres Khusus 1983, untuk mencapai tujuan dari program tersebut yaitu menuntaskan wajib belajar anak-anak penyandang disabilitas/ cacat di Pati.

Namun, setelah berdirinya SLB pada tahun itu masih belum ada masyarakat yang mendaftarkan putra putrinya yang merupakan penyandang disabilitas, sehingga peserta didik saat itu masih sedikit. Sekolah terpaksa melakukan sosialisasi *door to door* atau mendatangi rumah masyarakat yang mempunyai anak penyandang disabilitas, dan akhirnya membuahkan hasil, sekolah mendapatkan 13 peserta didik penyandang disabilitas yang akan di beri pembelajaran oleh empat guru dan belum ada kepala sekolah pada saat itu.

Walaupun tenaga pendidik masih sangat sedikit, namun karena ada pengawasan dan dukungan langsung dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Margorejo Pati. Dengan Ketlatenan tenaga pendidik yang berjuang dari awal berdirinya SDLB, akhirnya dalam satu tahun SDLB mengalami peningkatan pendaftar dari peserta didik. Kemudian pada tanggal 01 Juli 1994 peresmian yang dilakukan oleh Bupati Pati dilaksanakan sekaligus pengangkatan kepala sekolah SDLB yang pertama yaitu beliau Bapak Surono.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib

¹ Hasil wawancara dengan ibu Bayu Sari Wulan selaku kepala sekolah di SLB Negeri Pati pada 12 mei 2022, pukul 10.00 WIB di SLB Negeri Pati

belajar, serta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, sehingga pada bulan Oktober 2015 Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) beralih fungsi menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB), yang memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), hingga pada Oktober 2015 Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) didirikan.²

2. Letak Geografis SLB Negeri Pati

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati bertempat di Jl. Soediono, Ds. Sukoharjo Rt 001/Rw 003. Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Berdasarkan posisi/letak geografis SLB Negeri Pati terletak di $-6,7557$ pada garis lintang dan terletak di $111,0152$ pada garis bujur. Berada pada kompleks perumahan penduduk SLB Negeri ini, tepat di sebelah timur berdiri juga Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Citra, yang berada di depan gedung Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras Pati (Dokumen pribadi SLB N Pati).³

3. Visi dan Misi SLB Negeri Pati

Visi yang dimiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati adalah “Membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, beriman bertaqwa, dan mandiri”. Dalam mewujudkan visi tersebut, maka SLB Negeri Pati mempunyai misi untuk tercapainya visi tersebut, yaitu :

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, dan keteladanan.

² Hasil wawancara dengan ibu Bayu Sari Wulan selaku kepala sekolah di SLB Negeri Pati pada 12 mei 2022, pukul 10.00 WIB di SLB Negeri Pati

³ Data geografis, data dokumen, visi misi dan tujuan SLB Negeri Pati, dikutip pada tanggal 14 mei 2022

- c. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- d. Meningkatkan prestasi di bidang akademis, iptek, seni budaya, dan olahraga.
- e. Menumbuhkan sikap santun dalam masyarakat

Tujuan didirikannya Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati ini dan untuk meraih kunci kesuksesan maka dibuatlah visi dan misi tersebut. Terdapat empat tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam hal tersebut yaitu:

- a. Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat mandiri dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
- c. Meningkatkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- d. Memperluas jaringan dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan SLB Negeri Pati.⁴

4. Data Pendidik dan Peserta Didik

a. Data Pendidik

Tabel 4. 1
Data tenaga pendidik dan staf karyawan di SLB Negeri Pati

No	Nama	Jabatan	Kompetensi
1	Ahmad Idul Fitriyanto	Guru Kelas	Pendidikan Bahasa Arab
2	Ahmad Syafiq	Guru Kelas	Pendidikan Agama Islam
3	Ali Sodikin	Guru Kelas	Pendidikan Agama Islam
4	Anggit Norma Adiwijaya	Guru Kelas	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
5	Aprilia Candra Dewi	Guru Kelas	Pendidikan Biologi
6	Baby Monika Yonanda	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI
7	Bayu Sari Wulan	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
8	Budi Wiyanti	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa

⁴ Data geografis, data dokumen, visi misi dan tujuan SLB Negeri Pati, dikutip pada tanggal 14 mei 2022

9	Dian Fitriani	Guru Kelas	Pendidikan Matematika
10	Dwi Astuti	Guru Kelas	Pendidikan Luar Sekolah
11	Dwi Yulianto	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB
12	Ebta Aji Valiandra	Tenaga Administrasi Sekolah	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
13	Endang Jamilah	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
14	Eni Purwanti	Guru Kelas	Lainnya
15	Ernawati	Guru Mapel	Pendidikan Agama Kong hu chu
16	Farah Mutia	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
17	Harly Indriyani	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
18	Ikrima Kartika	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa
19	Imam Santoso	Guru Kelas	Pendidikan Bahasa Inggris
20	Kaniyati	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa
21	Kastonah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
22	Khasanuddin	Guru Kelas	Pendidikan Agama Islam
23	Khoridah Hanim	Guru Mapel	Pendidikan Tata Busana
24	Kurniawati Dwi Putri	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa
25	Lina Widiastuti	Guru Kelas	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
26	Meti Diana Irwanti	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI
27	Naelul Munah	Guru Kelas	Pendidikan Matematika
28	Nur Laila Muna	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
29	Nuwal Elok Wulandari	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
30	Putri Aditya Dewi	Guru Kelas	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
31	Raida Marantika Yusilva	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa
32	Riris Anggriani	Guru Kelas	Pendidikan Agama Islam
33	Rohaenur	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI
34	Sapto Hadi Cahyono	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI
35	Saraswati Devi	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa
36	Siti Asiyah	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling (Konselor)

37	Siti Nurhidayah	Guru Kelas	Bahasa Arab
38	Sukamdi	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
39	Sumarno	Kepala Sekolah	Lainnya
40	Sumunar Prapti Mangesti	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa
41	Sutaji	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling
42	Suyono	Guru Mapel	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
43	Tatik Lestari	Guru Mapel	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
44	Tri Utomo	Guru Kelas	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
45	Wara Candra Rini	Guru Kelas	Lainnya
46	Winda Alvionita	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI
47	Yeti Fatnawati	Guru Kelas	Pendidikan Geografi
48	Yogi Widya Kusuma	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI

b. Data Peserta Didik⁵

Siswa/peserta didik merupakan subjek penting yang menjadi titik utama berjalannya sebuah proses belajar mengajar, berikut siswa kelas X di SLB Negeri Pati yang menjadi informan dalam penelitian sebagai berikut :

Nama : Mega Husna Nuraini
 Usia : 15 tahun
 Agama : Islam
 Tunadaksa : Sedang
 Penyebab : Bawaan Lahir
 Alamat : Metaraman Kec. Margorejo

Mega merupakan anak dari Bapak Suparno dan Ibu Suharti, mega lahir di Pati, 19 Juni 2006. Mega mempunyai 2 adek laki-laki. Dan salah satunya memiliki tubuh yang normal. Mega merupakan anak yang riang dari kecil. Dari dulu hobinya adalah

⁵ Data geografis, data dokumen, visi misi dan tujuan SLB Negeri Pati, dikutip pada tanggal 14 mei 2022

menulis puisi, dikarenakan dengan menulis puisi membuat mega senang, dan lebih bebas dalam mencurahkan isi hatinya kedalam bentuk puisi. Mega sebenarnya memiliki pemikiran yang normal, hanya saja kakinya yang tidak bisa digunakan secara normal atau tunadaksa, sehingga terpaksa kedua orang tuanya menyekolahkaninya di SLB N Pati. Kondisi mega yang tidak bisa duduk terlalu lama juga menjadi bahan pertimbangan kedua orang tuanya. Sedangkan di sekolah umum mega pasti harus belajar berjam-jam, belum lagi ketika disekolah pasti membutuhkan bantuan orang lain. Mega setiap harinya di antar ke sekolah oleh ibunya dan di beri fasilitas kursi roda di SLB N Pati, turun dari sepeda montor dengan di gendong oleh ibunya, baik berangkat dan pulang sekolah. Sedangkan ayah Mega bekerja sebagai kuli bangunan. Untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya ibu mega rela meluangkan waktu dan tenaganya demi anaknya yang istimewa. Mega merupakan anak yang pintar di sekolah. Sehingga sering ditunjuk untuk mengikuti perlombaan terutama lomba baca puisi.

5. Program Pengembangan

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pati juga memiliki program pembelajaran yang diterapkan dan menjadi acuan dalam proses pembelajaran, terdapat tiga program pembelajaran yang dimiliki yaitu (Data Pribadi SLB N Pati):

- a. Program Layanan Akademik yang dilakukan sesuai jenis ketunaan. Program Layanan Akademik disesuaikan dengan jenis ketunaannya serta sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, diantaranya: melukis, menyanyi, menari, pantomim, dan olahraga serta atletik.
- b. Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013. Program praktek jenis-jenis keterampilan yang diberikan kepada peserta didik, program keterampilan yang diberikan pada peserta didik adalah menjahit, membordir, dan keterampilan

- kerajinan tangan dari bahan bekas misalnya sendok es krim, gelas ale-ale, sedotan plastik, dan lain-lain.
- c. Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru masing-masing, dan kemudian didiskusikan pada pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap hari sabtu.⁶

6. Data Sekolah⁷

Nama Sekolah	: SLB NEGERI PATI
NPSN	: 20316196
Jenjang Pendidikan	: SLB
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Ds.sukoharjo
RT / RW	: 1 / 3
Kode Pos	: 59163
Kelurahan	: Sukoharjo
Kecamatan	: Margorejo
Kabupaten/Kota	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia

B. Data Penelitian

1. Implementasi Teknik REBT Melalui Konseling Islami Dalam Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di SLB Negeri Pati

Bedasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SLB Negeri Pati kepada Guru Bimbingan Konseling sekaligus Guru Kelas X di SLB Negeri Pati yakni Bapak Tri Utomo, terdapat dua bentuk konseling yakni secara kolektif dan individu, berikut pemaparannya :

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Bayu Sari Wulan selaku kepala sekolah di SLB Negeri Pati pada 12 mei 2022, pukul 10.00 WIB di SLB Negeri Pati

⁷ Data geografis, data dokumen, visi misi dan tujuan SLB Negeri Pati, dikutip pada tanggal 14 mei 2022

- a. Langkah Konseling Individu⁸
 - 1) Persiapan :
 - a) Kesiapan kesehatan ; fisik dan psikis konselor sendiri
 - b) Kesiapan Tempat ; tempat wudhu dan tempat berbicara empat mata, (sebelum dilakukan proses konseling, konselor akan melakukan wudhu bersama dengan konseli)
 - c) Kesiapan waktu
 - 2) Hubungan Baik
 - a) Hubungan baik antara konselor dan konseli
 - b) Kepercayaan dan saling percaya
 - c) Saling menghargai
 - 3) Pendekatan Masalah
Konselor dapat membuka permasalahan konseli, sehingga konseli dapat menceritakan persoalan yang dihadapi
 - 4) Pengungkapan
 - a) Konselor dapat mendapatkan kejelasan mengenai inti masalah konseli secara mendalam, hingga mendapatkan kesepakatan mengenai masalah inti dan bukan inti
 - b) Konseli memahami apa yang dialami secara netral
 - c) Konselor menceritakan kisah-kisah nabi dalam menghadapi umatnya yang berbeda
 - d) Konselor menjelaskan kepada konseli mengenai kebesaran Tuhan dalam menciptakan hambanya beserta bakat berbeda yang diberikan Tuhan
 - 5) Diagnostik
 - a) Langkah ini merupakan langkah dalam menemukan penyebab utama masalah beserta faktor yang dihadapi konseli
 - b) Konselor dan konseli berusaha menemukan titik kesamaan melalui analogi yang konselor berikan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku Guru kelas beserta Konselor pada 15 Mei 2022, pukul 09.00 di SLB Negeri Pati

6) Prognosa

Konselor dan konseli berintegrasi untuk menyusun perencanaan mengenai pemecahan masalah yang dihadapi konseli

7) Treatment

- a) Realisasi dari kesepakatan yang dilakukan setelah prognosa
- b) Disepakati konselor dan konseli
- c) Konseli menentukan tindakan dalam menghadapi masalah
- d) Konselor memotivasi agar konseli dapat lebih mengembangkan diri
- e) Konselor berusaha menunjukkan kesulitan yang dihadapi sangat berhubungan dengan keyakinan irrasional, dan menunjukkan bagaimana konseli menentukan cara bersikap rasional dan mampu memisahkan keyakinan irrasional (semacam halusinasi atau ketakutannya sendiri) dan rasional (Realita yang sedang atau akan hadapi).
- f) Konselor menyisipkan bentuk kasih sayang Tuhan tuhan hingga mendapatkan kesepakatan dengan konseli
- g) Konselor berusaha menggiring konseli untuk menyadari gangguan emosi, yang berasal dari pemikiran irrasional, ketakutan yang dihadapi, maka konselor menunjukkan pemikiran konseli yang irrasional, serta konseli berusaha mengadaptasikan pemikirannya kepada keyakinan yang lebih rasional
- h) Konselor berusaha memberi tantangan kepada konseli untuk menerima serta mengembangkan filosofi kehidupan yang lebih rasional, dan menolak kehidupan yang irasional dan fiktif
- i) Konselor memotivasi keputusan tindakan konseli dengan tujuan dapat menggiring pemikiran negative menjadi positif dalam menerima keadaan

- j) Konseli dapat menemukan titik syukur kepada Tuhan dan mencintai dirinya
- 8) Evaluasi dan Tindak lanjut (Follow up)
- a) Konselor menentukan tindak lanjut
 - b) Konselor mengamati perubahan konseli
 - c) Konselor memberikan waktu untuk follow up lagi
 - d) Konselor mengingatkan mengenai Kuasa Tuhan dalam mencintai hambanya
 - e) Di jam sholat dzhur, konselor mengajak konseli untuk sholat bersama dengan teman lain, setelah sholat bersama sesekali konselor menanyakan kabar konseli, menanyakan perasaannya (follow up rutin)
 - f) Konselor akan membuat kesepakatan waktu dengan konseli jika ingin berdiskusi dan bercerita lagi mengenai problem yang dihadapinya (follow up tertentu)

2. Faktor pendukung dan penghambat teknik REBT melalui Konseling Islami dalam penerimaan diri penyandang tuna daksa di SLB Negeri Pati

Dalam pelaksanaan konseling Rational-Emotive Behavior Therapy (REBT) di SLB Negeri Pati tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat seperti pernyataan bapak Tri Utomo Guru Kelas sekaligus Konselor di SLB Negeri Pati diantaranya⁹ yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Dukungan dari Sekolah

Salah satu tujuan dari sekolah memang menumbuhkan rasa percaya diri siswa beserta kemandirian siswa. Oleh sebab itu keberadaan bimbingan konseling di sekolah memang mendapat dukungan tinggi dari sekolah.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku Guru kelas beserta Konselor pada 16 Mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

2) Keberadaan Sarana Prasarana Pendukung

Sarana prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses konseling, bentuk sarana prasarana ini tentu harus sesuai dengan kebutuhan siswa. di SLB keberadaan sarana prasarana untuk siswa penyandang tuna daksa cukup lengkap, seperti kursi roda, akses tata sekolah yang mudah di lalui siswa penyandang tuna daksa yang menggunakan kursi roda atau tongkat misalnya.

3) Dukungan dari Pihak Guru

Tidak bisa dipungkiri, dukungan dari rekan kerja menjadi salah satu kekuatan utama dan kenyamanan dalam menjalankan tugas. Keberadaan guru bimbingan konseling salah satunya memang mendapat support tinggi dari pihak guru lain, tak jarang dari mereka menitipkan pesan pribadinya untuk siswa kepada guru bimbingan konseling. Selain itu tak jarang pula guru bimbingan konseling sering melakukan diskusi dengan guru lain atau sedar mendapatkan ide baru.

4) Dukungan dari wali murid

Seperti halnya yang terjadi pada pihak guru yang sering kali menitipkan pesan untuk siswa untuk disampaikan konselor kepada konseli menggunakan pendekatan dan bahasa yang konselor lakukan, hal demikian juga terjadi pada wali murid, yang sering kali menghubungi pihak konselor untuk sekadar menanyakan bagaimana kemajuan kemandirian anaknya, menitipkan pesan untuk kami sampaikan, kepedulian yang luar biasa juga kami dapatkan dari wali murid sehingga mampu bersinergi dan saling bekerjasama.

5) Guru Konseling yang memadai

Berdasarkan dari data sebelumnya yang peneliti paparkan, data guru memiliki background konselor menjadi mayoritas di SLB Pati, tentu hal ini menjadi nilai plus tersendiri

6) Tingginya minat siswa

Rasa kekeluargaan dan kepercayaan yang ditanamkan anatra konselor dan konseli ternyata mampu menjadikan siswa memiliki minat yang tinggi untuk melakukan bimbingan konseling, bukan sebagai hal yang menakutkan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya, seperti pernyataan bapak Tri Utomo Guru Kelas sekaligus Konselor di SLB Negeri Pati diantaranya¹⁰ :

a. Keadaan Psikis

Keadaan psikis dari konseli pada awal pelaksanaan bimbingan kurang memungkinkan, sehingga butuh waktu sedikit lama untuk menggali lebih dalam apa yang dialami konseli. Beberapa keadaan yang tidak bisa dihindarkan adalah ketika konseli telah merasa dirinya tidak bisa melakukan apa-apa dikarenakan kondidi fisiknya sehingga psikis dari konseli sedang tidak baik-baik saja. Disitu konselor sedikit kesulitan dalam berkomunikasi dengan konseli. Namun dengan kesabaran konselor akhirnya konseli mau mengungkapkan apa yang dirasakan, dan apa yang membuat dirinya tidak bersemangat.

b. Keadaan Fisik

Konseli merupakan penyandang tunadaksa dimana ada kelainan pada tulang belakang sehingga mengakibatkan kelumpuhan pada kaki konseli, untuk duduk saja konseli tidak bisa lama, sering kecapekan jika terlalu lama duduk. Sehingga untuk melaksanakan bimbingan tidak bisa dilakukan terlalu lama memikirkan kondisi konseli tersebut.

c. Keadaan Lingkungan

Lingkungan sekitar yang konseli yang acuh tak acuh menyebabkan konseli semakin merasa

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku Guru kelas beserta Konselor pada 16 Mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

tidak percaya diri. Sehingga perlu membangkitkan kepercayaan pada diri konseli terlebih dahulu.

d. Keterbatasan Waktu

Mengkombinasikan anatara jam mengajar, jam istirahat dan jam bimbingan konseling tentu bukan masalah yang mudah, untuk yang kelas kolektif sudah jelas seminggu sekali tiap jum'at, tapi untuk yang berbentuk personal tiap anak tentu membutuhkan waktu, walau tidak bisa dipungkiri pertemuan bimbingan yang berbentuk personal memang sangat berpengaruh seperti yang telah terjadi. Akan tetapi jam sekolah memang terbatas, ada mata pelajaran lain yang harus diikuti anak-anak, sering terjadi apabila anak ingin bimbingan mandiri pasti terdapat pelajaran lain yang terlewat pada jam tersebut. Sehingga menyebabkan kurangnya waktu dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

e. Keterbatasan wawasan konselor dalam Islam

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Tri Utomo, keinginannya yang membawa konsep Bimbingan Konseling Islami yang ingin selalu mengajak siswa bimbingannya lebih dekat dengan Tuhan dan berbagai kearifan kisah Rosulullah yang menjadi sumber nasihatnya, Bapak Tri Utomo mengakui mencari Kisah Inspiratif tiap pertemuan dengan siswa termasuk tantangan yang dihadapinya. Tingginya minat anak-anak dengan pembawaan bimbingan yang dilakukannya tak jarang siswa mudah ingat dengan kisah yang dibawakan Bapak Tri Utomo. Membawakan kisah yang sama hanya memberikan kesan Jenuh sebab siswa telah memahaminya, oleh sebab itu Bapak Tri Utomo juga membiasakan banyak membaca kisah-kisah arif era Rasulullah untuk menambah wawasan sebagai ide sumber bimbingannya.

3. Penerimaan Diri Penyandang Tuna Daksa di SLB Negeri Pati

Peneliti mengumpulkan data mengenai konseli beserta latar belakangnya, menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung kepada kepala sekolah, guru kelas/ konselor, orang tua dan kepada konseli langsung, peneliti menemukan gejala mengenai penerimaan diri informan dimana perilaku konseli sebelum dilakukannya proses konseling informan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gejala dan Penerimaan Diri Konseli Sebelum Proses Konseling Dilakukan

Informan	Indikator perilaku yang ditampakkan
Mega	Sering tidak fokus ketika pembelajaran, dan melamun dikelas
	Menjadi pendiam, dan kurang bersosialisasi di lingkungannya
	Belum bisa mengekspresikan emosi yang dialami (sedih, senang, marah, dan sebagainya.)
	Kurang percaya diri terhadap keadaan dirinya dan belum bisa menerima dirinya (pernah bertanya sebagai berikut: “kok aku tidak seperti teman-temanku yang lain ya, buk”)
	Berpikir negatif terhadap dirinya sendiri dan kekurangan yang dimiliki

a. Hasil Observasi Mega

Sebelum melakukan wawancara, pada tanggal 2 april 2022 peneliti menemukan konseli yang sedang murung dikelas. Dan terkadang konseli melamun sehingga tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan ketika dipanggil gurunya terlihat konseli kurang fokus sehingga harus memanggilnya secara berulang. Konseli sangat pendiam dan jarang

berkomunikasi dengan temannya. Ketika disuruh membaca suatu pelajaran terlihat konseli tidak begitu senang dan ragu-ragu dalam membacaknya.

b. Hasil Wawancara Mega

Sebelum melakukan wawancara, pada tanggal 2 april 2022 peneliti menemukan konseli yang sedang murung dikelas. Dan terkadang konseli melamun sehingga tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Bahkan ketika dipanggil gurunya terlihat konseli kurang fokus sehingga harus memanggilnya secara berulang. Konseli sangat pendiam dan jarang berkomunikasi dengan temannya. Ketika disuruh membaca suatu pelajaran terlihat konseli tidak begitu senang dan ragu-ragu dalam membacaknya.

Siswa yang memiliki permasalahan di SLB Negeri ada siswi yang bernama Mega Husna Nuraini hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Guru kelas Ibu Bayu Sari Wulan, S. Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Ada siswi penyandang tunadaksa yang sudah lama bersekolah di SLB N sejak SD sampai SMA, Mega mempunyai kelainan tulang belakang bawaan dari lahir. Akhir-akhir ini siswi tersebut mengalami sedikit perubahan. Sehingga guru kelas sekaligus pembimbing Mega melaksanakan tindakan lebih lanjut.”¹¹

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah maka peneliti mengumpulkan data mengenai konseli beserta latar belakangnya, menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung kepada, guru kelas/ konselor, orang tua dan kepada konseli langsung, peneliti menemukan gejala mengenai penerimaan diri informan dimana perilaku konseli

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Bayu Sari Wulan selaku Guru kelas pada 18 Juni 2023, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

sebelum dilakukannya proses konseling peneliti melakukan wawancara kepada konselor mengenai Mega, kepada konselor bernama Tri Utomo, yang melaksanakan tindakan lebih lanjut kepada peserta didiknya juga selaku wali kelasnya yang mendukung pernyataan kepala sekolah :

“Ketika bertemu mega, ada perubahan yang terjadi pada perilaku mega. Sesuai dengan pengamatan dari Bu Bayu, bahwa memang mega mempunyai permasalahan yang perlu ditindak lanjuti. Dikarenakan kondisi Mega yang sedikit sulit untuk di ajak komunikasi pada saat itu. Mega memiliki fisik yang tidak normal namun tidak dengan intelegensi dan pemikirannya. Sehingga perlu dilakukan proses konseling lebih.lanjut.”¹²

Konselor menjelaskan sedikit awal mula Mega sulit berkomunikasi dengan Pak Tri, merasa kurang percaya diri, dan tidak bisa menerima keadaan dirinya, pada dasarnya Mega memiliki pikiran yang normal sama seperti anak-anak lain, namun Mega memiliki kendala dengan keadaan fisiknya. Dan di situlah permasalahan yang muncul dalam diri konseli. Dimana ketika anak-anak seusianya memiliki fisik yang bagus dan bisa pergi kesana kemari dengan bebas, di usianya justru konseli tidak dapat melakukan hal-hal berat seperti yang dilakukan teman sebayanya.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari konselor ketika di wawancarai peneliti, mengatakan bahwa :

“Mega sedikit berubah dalam kegiatan sehari-hari tidak menunjukkan perilaku senang seperti biasanya, tapi lebih memilih diam, dan mega lebih sering melamun dibandingkan belajar.”

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku wali kelas dan konselor pada 18 mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

Lebih suka menyendiri, tidak mau bermain dengan temannya.”¹³

Kemudian wawancara dilanjutkan kepada konseli mengenai latar belakang dan permasalahan yang dialami sebagai berikut:

“Mega merupakan tiga bersaudara, salah satu adek mega mempunyai fisik normal, sedangkan adek mega yang lainnya sama seperti mega. Mega merasa tidak adil, merasa sedih, dipandang sebelah mata, dan sering merepotkan orang tua. Mega punya kelainan tulang belakang yang membuat mega merasa sangat buruk, mega tidak mau bermain sama teman, malu, kecewa, dan tidak percaya diri.”¹⁴

Peneliti deskripsikan bahwa latar belakang klien merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dilahirkan dikeluarga yang sederhana, ibunya tidak bekerja hanya menjadi ibu rumah tangga sedangkan ayahnya bekerja sebagai Kuli.

Mega merupakan 3 bersaudara, dia dan salah satu saudaranya merupakan penyandang disabilitas. Sedangkan Mega punya adik yang terlahir normal tidak seperti dirinya dan saudaranya yang lain.

Dengan kondisinya yang sekarang dia tidak bisa kemana-kemana sendiri, jadi membutuhkan bantuan dari ibunya. Sebelumnya terlintas didalam hatinya untuk tidak menyusahkan orang tua maupun orang-orang disekitarnya, akan tetapi hal tersebut tidak dapat dihindarkan karena itu merupakan pemberian Allah kepadanya.

Dalam percakapan pertama peneliti dengan Mega ditemukan bahwa Mega memiliki penerimaan diri yang rendah sekali akibat keadaan

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku wali kelas dan konselor pada 18 mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku wali kelas dan konselor pada 18 mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

dirinya yang berbeda dengan orang lain, bahkan ada beberapa penolakan dari lingkungannya yang membuat penerimaan dirinya semakin buruk.

Dapat disimpulkan bahwa Mega belum bisa menerima keadaannya sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk merubah keadaan yang dialaminya. Dalam observasi dan wawancara terhadap berbagai pihak yang menjadi guru pembimbing dahulu bahwa anak ini mempunyai kelebihan khusus dimana dia meluapkan apa yang dia alami di dalam puisi yang dituliskannya. Rasa sayangnya kepada kedua orang tuanya dan tentang keadaan dirinya.

Dikarenakan kelainan yang dialami merupakan kelainan tulang belakangnya sehingga kakinya tidak dapat digunakan untuk berjalan seperti teman-teman yang lainnya, kakinya tidak mampu menopang badannya untuk berdiri. Dan mengakibatkan permasalahan muncul yaitu sedikit pendiam dan tidak ada perkembangan dalam pelajarannya.

Namun setelah beberapa tahun usianya beranjak dewasa anak tersebut berubah. Dia menjadi kurang percaya diri terhadap keadaannya, tidak menerima keadaan yang dialaminya, merasa berbeda dengan teman-teman yang lain, bahkan dia memikirkan betapa susahnyanya orang tuanya yang harus merawatnya.

Keinginan keluar rumah harus digendong, tidak memiliki banyak teman yang bisa diajak bermain, hanya bisa bermain di dalam rumah. Bahkan sempat ingin bersekolah di SMA yang bukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dikarenakan anak ini masih memiliki pemikiran yang normal hanya keadaan fisiknya saja yang

mengalami gangguan, Sehingga sekarang konseli masih tetap bersekolah di SLB Negeri Pati.¹⁵

c. Hasil Wawancara Konselor

Peneliti melakukan wawancara kepada konselor mengenai Mega, kepada konselor bernama Tri Utomo

“Pertama kali bertemu Mega, dia terlihat sangat murung dikelas, sehingga ketika ditanya, dia sedikit kurang bersemangat menjawab pertanyaan Saya. Kemudian percakapan dilanjutkan dengan face to face dengan Mega. Dalam percakapan tersebut saya sedikit menyinggung tentang kisah Nabi dan keistimewaan dari seorang penyandang disabilitas dalam pandangan Allah. Dan akhirnya proses konseling lebih lanjut berlangsung. Karena ketertarikannya terhadap kisah yang saya ceritakan.”¹⁶

Konselor menjelaskan sedikit awal mula Mega mau berkomunikasi dengan konselor, pada dasarnya Mega memiliki pikiran yang normal sama seperti anak-anak lain, namun Mega memiliki kendala dengan keadaan fisiknya. Dan di situlah permasalahan yang muncul dalam diri konseli. Dimana ketika anak-anak seusianya memiliki fisik yang bagus dan bisa pergi kesana kemari dengan bebas, di usianya justru konseli tidak dapat melakukan hal-hal berat seperti yang dilakukan teman sebayanya. Sehingga konseli dalam pelaksanaan bimbingan konseling masih seperti orang yang kurang percaya diri dan tidak bisa menerima keadaan dirinya sendiri saat ini.

Ketika di ajak komunikasi pertama kali dengan konselor, dia justru diam jarang merespon apa yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mega Husna Nuraini (MH) siswa kelas X Penyandang Tuna Daksa, pada 15 Mei 2022, pukul 07.30 di SLB Negeri Pati

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku wali kelas dan konselor pada 18 mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

dibicarakan oleh konselor. Namun konselor tidak menyerah begitu saja, konselor mendekati konseli kemudian memberikan sedikit cerita-cerita tentang Nabi/ tentang Islam dan banyak tercantum di dalam Al Qur'an penjelasan tentang keistimewaan bagi orang-orang yang seperti konseli. Sehingga akhirnya konseli sedikit tertarik dengan metode tersebut dan mau melakukan proses konseling lebih lanjut dengan konselor.

“Ketika pertemuan kedua Mega belum sepenuhnya bercerita tentang masalah yang dihadapi, masih ada beberapa hal yang disembunyikan.”¹⁷

Pada pertemuan kedua Saya menanyakan kembali tentang permasalahan Mega yang membuat dirinya murung dan tidak bersemangat. Setelah itu Mega mulai sedikit terbuka dengan permasalahannya, dengan sedikit mengisyaratkan bahwa sebenarnya dirinya setelah bertambah usianya merasa kurang percaya diri terhadap keadaannya,

Berdasarkan cerita dari berbagai narasumber peneliti menemukan gejala dimana perilaku konseli sebelum dilakukannya proses konseling mengenai Indikator perilaku awal yang ditampakkan¹⁸ sebagai berikut:

- 1) Sering tidak fokus ketika pembelajaran, dan melamun dikelas
- 2) Menjadi pendiam, dan kurang bersosialisasi di lingkungannya
- 3) Belum bisa mengekspresikan emosi yang dialami (sedih, senang, marah, dan sebagainya.)

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku wali kelas dan konselor pada 18 mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

¹⁸ Hasil wawancara dengan pak Tri pada 14 Mei 2022, pukul 07.30 di SLB Negeri Pati

- 4) Kurang percaya diri terhadap keadaan dirinya dan belum bisa menerima dirinya (pernah bertanya sebagai berikut: “kok aku tidak seperti teman-temanku yang lain ya, pak”)
- 5) Berpikir negatif terhadap dirinya sendiri dan kekurangan yang dimiliki

Berdasarkan pemaparan diatas konselor membantu konseli agar tidak kembali menunjukkan perilaku-perilaku diatas pada pertemuan pertama maka konselor membuat komitmen bersama dengan konseli untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁹

“Pada pertemuan ketiga Mega sedikit terbuka dengan permasalahannya yang membuat dirinya murung dan tidak bersemangat, bahwa sebenarnya dirinya setelah bertambah usianya merasa kurang percaya diri terhadap keadaannya”²⁰

Pada pertemuan konselor bertemu kembali dikelas karena keterbatasan konseli dalam bergerak jadi bimbingan konseling dilakukan didalam kelas, pertama kali bertemu konseli sangat murung dikelas, sehingga ketika ditanya sedikit kurang bersemangat menjawab pertanyaan konselor. Kemudian percakapan dilanjutkan dengan *face to face* dengan konseli. Ketika pertemuan kedua selesai konseli masih belum sepenuhnya bercerita tentang masalah yang dihadapi, masih ada beberapa hal yang disembunyikan. Namun dibandingan pertemuan sebelumnya konseli sudah terbuka dengan konselor mengenai apa yang dirasakan.

Setelah itu konseli mulai sedikit terbuka dengan permasalahannya, dengan sedikit mengisyaratkan bahwa sebenarnya dirinya setelah

¹⁹ Hasil wawancara dengan pak Tri pada 14 Mei 2022, pukul 07.30 di SLB Negeri Pati

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Utomo selaku wali kelas dan konselor pada 18 mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

bertambah usianya merasa kurang percaya diri terhadap keadaannya, dibeberepa waktu konseli menggunakan waktu luangnya untuk membuat puisi dan didalam puisi tersebut mengandung arti ketidakmampuannya dalam melakukan sesuatu untuk membantu kedua orang tuanya, sekilas cerita bahwa dalam puisi tersebut berisi tentang mengapa dia diciptakan berbeda dari teman-teman yang lainnya, kenapa dia selalu merepotkan kedua orang tuanya dengan keadaannya yang sekarang ini dan tidak bisa mandiri dalam segala hal.

“Dengan bimbingan dari pak tri dan beliau selalu memberikan inspirasi dengan memberikan contoh ayat-ayat al qur’an yang berhubungan dengan keadaan saya saat ini bahkan menceritakan mengenai kisah nabi sehingga mega termotivasi dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi, semua sudah menjadi ketentuan Allah. Dan mega kembali membuat puisi sebagsi media mencurahkan isi hatinya. Dan juga sebagai motivasi untuk teman-teman yang mengalami hal sama seperti nya.”²¹

Konseli mengalami perubahan secara bertahap dengan konseling Islam dan sekarang konseli tidak ingin menyesali apa yang terjadi kepadanya, karena semua ini sudah menjadi ketentuan dari Allah, Allah sayang kepada konseli dan Allah memberikan keistimewaan ini kepada konseli. Konseli juga membuat puisi karena dulu mega suka membuat puisi sehingga konseli ingin membuat puisi ini untuk memotivasi teman-teman yang lain. Terakhir kali mega disuruh pak tri untuk membacakan puisi didepan teman-temannya, dan membuatnya menjadi sangat senang karena karyanya bisa didengarkan oleh teman-teman.

²¹ Hasil Wawancara dengan Mega pada 19 mei 2022, pukul 10.00 di SLB Negeri Pati

Beberapa Percakapan peneliti dengan Mega yang mengalami perubahan dalam pelaksanaan konseling dengan Konselor:

“Mega sebelum kenal dengan pak tri merasa sangat tidak percaya diri kak, bahkan dulu waktu mau melanjutkan SMA mega meminta ibuk untuk ke sekolah SMA anak-anak normal saja. Tapi ibuk tidak bisa menuruti apa keinginan mega dikarenakan keadaan mega yang saat ini di kursi roda dan belum lagi mega tidak kuat jika harus duduk terlalu lama. Akhirnya mega sekolah melanjutkan disini lagi dengan berat hati mega menjalaninya, namun setelah itu mega bertemu dengan pak tri yang sangat mengerti keadaan mega, pak tri tidak menyamakan mega dengan teman-teman yang lainnya, pak tri memberikan mega motivasi dan mengajari mega lebih banyak pelajaran dari pada teman-teman yang lainnya. Sehingga mega merasa seperti anak-anak normal lainnya. Dan ketika mega sekolah di SMA ini, banyak teman yang senasib dengan mega, bahkan ada yang lebih berat dari mega, kata ibu, kata pak tri kata guru-guru “Allah itu menciptakan hambanya dengan berbedabeda” , pak tri pernah bilang kalau setiap manusia pasti punya cobaan, dan itu adalah salah satu bentuk kasih sayang Allah, mega harus selalu menyadari bahwa selama mega masih bisa tertawa melihat hal yang lucu, masih bisa tersenyum, berarti mega masih bisa bahagia.”²²

Perkembangan yang dialami Mega ketika telah melalui bimbingan dari konselor dimana konseli menggunakan media dalam menyampaikan

²² Hasil Wawancara dengan Mega Husna Nuraini (MH) siswa kelas X Penyandang Tuna Daksa, pada 15 Mei 2022, pukul 07.30 di SLB Negeri Pati

perasaan dan apa yang disampaikan merupakan bentuk dari keterbukaannya dan penerimaan dirinya saat ini sehingga konseli tidak lagi merasa sedih karena dirinya telah menemukan keistimewaan pada dirinya.

“Hasil pengamatan menggambarkan ada dampak positif, di beberapa waktu sering dijumpai Mega menggunakan waktu luangnya untuk membuat puisi dan didalam puisi tersebut mengandung arti ketidakmampuannya dalam melakukan sesuatu untuk membantu kedua orang tuanya, puisi tersebut berisi tentang mengapa dia diciptakan berbeda dari teman-teman lain, kenapa dia selalu merepotkan kedua orang tuanya dengan keadaannya yang sekarang ini dan tidak bisa mandiri dalam segala hal. Kemudian dilakukanlah proses konseling, dalam menangani permasalahan yang dihadapinya.”

Kemajuan proses hasil konseling Mega di dukung dengan support orang tua di rumah

“mbak mega di rumah memang kami support bu, dulu awalnya murung sekali kami juga berusaha konsultasi dengan pak Tri tentang keadaannya mbak mega, dan di sambut baik dengan pak tri, pak tri juga sering bilang sama kita mengenai perkembangan-perkembangan dan kesulitan mbak mega”²³

“mbak mega memang berubah, kalau dulu takut sekali pergi sekolah atau bertemu orang, mungkin karena ditelatenin pak tri di sekolah dikasih banyak masukan buat mbak mega, jadi semakin kesini paling kelihatan itu mbak mega jadi semangat sekali sekolah, juga sudah tidak

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparno sebagai Orang Tua Mega, pada 18 Juni 2023, pukul 10.30 di Rumah Kediaman

*sering menyalahkan keadaannya lagi seperti dulu'*²⁴

C. Analisis Data Penelitian

Melalui hasil data penelitian lapangan sebelumnya berdasarkan wawancara dengan para informan yang dilakukan peneliti dari berbagai sumber informasi tentang Implementasi Teknik REBT Melalui Konseling Islami Dalam Upaya Penerimaan Diri Tuna Daksa Di SLBN Pati, Peneliti menemukan temuan yang dipaparkan pada hasil penelitian ini berdasarkan data lapangan yang didapatkan dari lapangan, yakni Melalui Konseling Islami.

Penyajian hasil penelitian ini memiliki tujuan dalam menjawab persoalan penelitian yang dipaparkan dalam bab pendahuluan. Adapun dalam pembahasan problem dalam penelitian ini akan peneliti disajikan dengan menggunakan Content Analisis atau biasa disebut analisis isi

Seperti yang kita tau bahwa tuna daksa,²⁵ merupakan kondisi dimana individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan karena kelainan atau akibat kecelakaan.²⁶

Anak penyandang tuna daksa memiliki keterbatasan Fungsi Fisik, mobilitas atau ketangkasan, yang bias terjadi pada saat, setelah ataupun sebelum mereka terlahir oleh karena itu mereka memerlukan pelayanan khusus.

Menurut derajat ketunaannya dibagi menjadi ringan, sedang dan berat²⁷

1. Golongan ringan merupakan penyandang tuna daksa dimana individu masih mampu berjalan tanpa menggunakan alat bantu, berbicara secara tegas serta

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Suharti sebagai Orang Tua Mega, pada 18 Juni 2023, pukul 10.30 di Rumah Kediaman

²⁵Titik Munawaroh. *Problematika Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Tuna Grahita (SLB B/C YPPLB Ngawi Kab.Ngawi)*.Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta. 2009. Hlm. 10

²⁶ Soemantri Sujihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika Aditama : Bandung. Hlm. 105

²⁷ Misbach D, *Seluk-Beluk Tuna Daksa dan Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2020), hlm. 17

- jelas dan dapat menjalankan aktivitas apapun tanpa memerlukan bantuan orang lain.
2. Golongan sedang merupakan penyandang tuna daksa yang mana individu membutuhkan latihan khusus dalam beraktivitas seperti berbicara ataupun berjalan. Golongan sedang masih membutuhkan alat-alat khusus dalam membantu gerakannya untuk aktivitas sehari-hari.
 3. Golongan berat merupakan penyandang tuna daksa yang cukup kesulitan atau tidak dapat hidup mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya ditengah masyarakat..

Sebagaimana, dalam table hasil penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian pada anak-anak penyandang tuna daksa ringan dan sedang, dalam proses bimbingan konseling islami yang telah diterapkan.

Kehidupan Anak tuna daksa, bukan tuna ganda, hal ini tidak berbeda sebagaimana anak normal pada umumnya. Individu penyandang tuna daksa juga dapat menghayati rasa emosi positif seperti rasa bahagia, rasa cinta ataupun rasa simpati, begitu juga dengan emosi negatifnya, seperti halnya rasa marah, rasa takut, ataupun rasa.²⁸

Oleh sebab itu dalam melakukan proses bimbingan konseling, kita perlu perlu memberikan sebuah layanan bimbingan yang mana dapat membuat mereka antusias, semangat dan nyaman sehingga pemahanan dapat diserap.²⁹

Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan untuk pada anak penyandang tuna daksa adalah tehnik konseling islami, bimbingan inetraktif yang dibangun dengan konseling islami melalui pendekatan seni bercerita melalui kisah-kisah tauladan. Sehingga apabila kita hayati layanan konseling yang diiberikan Melalui pendekatan seni, di dalam buku karya anna craft yang berjudul Membangun

²⁸ Hikmah Risqi Awalia. *Studi Deskriptif kemampuan interaksi social anak disabilitas*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya. 2016 . Hlm. 2

²⁹Hikmah Risqi Awalia. *Studi Deskriptif kemampuan interaksi social anak disabilitas*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya. 2016. Hlm. 326

Kreativitas Anak, dijelaskan bahwa pendekatan seni mampu :

1. Mengembangkan cara berfikir yang berdampak pada kreativitas anak dengan membuat sebuah karya misalnya.
2. Memberikan kemampuan untuk anak agar dapat melakukan analisis Serta interpretasi.
3. Mengeksplorasi serta Mengekspresikan rasa yang ada dalam diri anak..³⁰

Proses layanan konseling perlu di buat secara tidak sulit sekaligus asyik. Hal ini ditekankan supaya siswa tidak memiliki rasa tertekan secara psikologis serta tidak mudah merasa bosan pada suasana kelas.³¹

Prinsip ini disebutkan, bahwa bahwa sebuah proses pendidikan karakter yang dinyatakan bahwa proses pendidikan dilaksanakan di dalam suasana belajar yang dapat menimbulkan sebuah rasa senang³² :

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Konselor memberi salam dan menyapa siswa b. Konselor menanyakan kabar siswa c. Konselor memberikan motivasi dalam menjalani hidup d. Konselor Mengajak siswa untuk wudhu bersama e. Konselor mengajak siswa untuk mencari tempat yang nyaman untuk bimbingan konseling	15 menit
2.	Kegiatan Inti	a. Konseli mulai menceritakan keadaan serta perasaan yang dialami	20 menit

³⁰Hikmah Risqi Awalia. *Studi Deskriptif kemampuan interaksi social anak disabilitas*.Universitas Negeri Surabaya : Surabaya. 2016. Hlm. 121

³¹ Hasan Bastomi . *Konseling Rational Emotif Behaviour Therapy (Rebt)-Islami (Sebuah Pendekatan Integrasi Keilmuan)*. Dalam *Junal Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018. Halaman 27 - 29

³² observasi partisipatoris dalam kelas pada pada 2 mei 2022

		<ul style="list-style-type: none"> b. Konselor mendengarkan dengan seksama c. Seusah konseli selesai memaparkan kisahnya, Konselor mulai memberikan pertanyaan pancingan untuk mengetahui apa langkah yang akan dilakukan oleh konseli d. Konselor menanggapi pemikiran konseli terkait jalan keluar yang dia inginkan, akan tetapi konselor memberikan pertimbangan dengan sifat kasih sayang Tuhan, dan berusaha me ngingatkan mengenai keberuntungan apa saja yang diberikan Tuhan untuknya e. Konselor mengajak siswa untuk membedakan hal baik dan buruk 	
3.	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Konselor melakukan refleksi dengan cara Tanya jawab secara lisan b. Konselor mengajak siswa untuk membaca hamdalah untuk mengakhiri Bimbingan konseling c. Konselor memberikan pesan-pesan lagi, juga melakukan hal yang bersifat candaan lalu berpamitan. 	10 menit

Dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling dengan teknik REBT melalui Konseling Islam Konselor melakukan pembiasaan kepada konseli dengan perubahan pemikiran irrasional konseli menjadi rasioanal. Dengan menunjukkan berbagai kekuasaan Allah dan memberikan stimulus positif agar konseli dapat menerima dirinya sendiri. Karena dirinya merupakan makhluk Allah yang Istimewa di mata Allah.

Berikut penjelasan mengenai pelaksanaan Konseling Islam, sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa konseling islam merupakan bimbingan konseling dengan tuntunan mengenai akidah serta segala hal yang berkaitan dengan islam, sehingga penguatan diri diperoleh

melalui proses penguatan keimanan dalam diri salah satunya dari stimulus-stimulus yang konselor berikan.

“ Konsep yang digunakan untuk menstimulus konseli, menggunakan konsep Islami, jadi tujuan utamanya adalah supaya anak didik lebih mengetahui kuasa Allah, dan kita adalah salah satu dari Kuasa Allah. terciptanya manusia dengan keadaan yang tidak sempurna merupakan keistimewaan tersendiri, Allah lebih sayang kepada Mega. Sehingga Mega pasti mampu menghadapi apa yang sekarang dialaminya ”

“ Sering sekali ayat-ayat al quran diselipkan sebagai energy positif, misalnya dalam surah al furqon ayat 2

لَدَيْهِ لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلٰهٌ وَّحِدٌ وَّلَمْ يَكُنْ لَهٗ شَرِيْكٌ فِى الْمُلْكِ وَاَخْلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَّ قَدْرُهٗ تَقْدِيْرًا

Yang artinya: Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat

Melalui ayat ini, Allah SWT telah menciptakan dan menetapkan semua yang ada di alam semesta sudah sesuai sebagaimana mestinya. Penciptaan bumi dan langit serta segala isinya adalah takdir yang telah Allah buat dan tidak dapat diubah oleh siapa pun. Begitupun dengan keberadaan tiap manusia, yang mana semuanya telah ditetapkan oleh Allah

Di lain kesempatan biasanya juga memberikan contoh ayat dengan menggunakan Ar ra'd ayat 11 sebagai penekanan energy positif juga untuk anak-anak bimbing yang dapat dipahami sebagai berikut:

لَهُۥ مُعَقَّبٰتٌ مِّنۡ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَہٗۗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْءًاۙ فَلَا مَرَدَّ لَہٗۗ وَمَا لَہُمْ مِّنۡ دُوْنِہٖۙ مِنْ وَّٰلٍۙ

Yang artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan

mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberi ketentuan tentang keberadaan malaikat yang selalu bersama manusia. Perbuatan-perbuatan manusia, sekecil apa pun, akan dicatat oleh malaikat. Karena itu, ayat ini pun menjadi peringatan tersendiri bagi manusia untuk lebih menjaga sikap dan niat. Tidak hanya kepada orang lain, juga kepada diri sendiri.

Dua ayat tersebut merupakan ayat suci al quran yang selalu saya ulang-ulang untuk menekankan energy positif untuk mereka, tujuan utama saya adalah penerimaan diri, beruntung apabila anak-anak memiliki pengembangan kemampuan diri lainnya”

Memberikan stimulus merupakan hal yang prioritas dalam membimbing siswa, sebagaimana penjelasan narasumber selain kisah rosul, kalimat-kalimat positif, hal utama yang digunakan untuk memberikan stimulus untuk penekanan energy positif yakni menggunakan ayat suci alquran yakni surah Ar ra'd ayat 11 dan al furqon ayat 2, penekanan yang Konselor utamakan adalah penekanan energy supaya siswa yang dibimbing untuk mendapatkan penerimaan diri serta pengembangan kemampuan diri.

“Orang tua mega pernah mengatakan bahwa, perilaku mba mega jauh lebih baik dari pada dahulu, sebenarnya mbak mega ini normal intelegensinya dan anggota tubuh lainnya, hanya ada kelainan di tulang belakang yang menjadikan dia tidak bisa berjalan, jadi secara kognitif dia ini sama dengan anak-anak pada umumnya, yang akan dewasa pada waktunya. Sekarang mega membuat puisi jika waktu senggang untuk mencurahkan isi hatinya.”

Konselor membantu konseli menangani permasalahannya tersebut dengan beberapa terapi dimana

konsepnya adalah pemberian stimulus positif dimana semua yang ada di dunia ini merupakan yang terbaik diberikan Allah kepada hamba-Nya, terciptanya manusia dengan keadaan yang tidak sempurna merupakan keistimewaan tersendiri, Allah lebih sayang kepada konseli. Sehingga konseli pasti mampu menghadapi apa yang sekarang dialaminya.

Karakter yang dimiliki Mega sejak awal masuk memiliki sikap yang pendiam. Konselor mengakui, perlu tenaga lebih ekstra untuk menangani Mega agar bisa lebih membuka diri kepada konselor.

Dalam praktik yang dilakukan Tri Utomo untuk mengajak Mega supaya dapat lebih membuka diri, diakui memerlukan stimulus lebih ekstra, memanggil namanya, mengajaknya bicara, menasehatinya menggunakan berbagai cerita, serta hal yang paling utama adalah penekanan energi positif menggunakan ayat-ayat suci al quran, merupakan hal-hal yang digunakan Tri Utomo untuk membimbing Mega.

“Setelah dilakukan proses konseling yang sedikit panjang, akhirnya mega menjadi pribadi yang ceria, menerima dirinya dan tidak lagi pendiam. Rasa percaya dirinya tumbuh dengan perlahan, sehingga konsep Islam REBT yang telah diterapkan merupakan hal yang efektif untuk meningkatkan penerimaan diri mega.”

Konselor membantu konseli menangani permasalahannya tersebut dengan beberapa terapi dimana konsepnya adalah pemberian stimulus positif dimana semua yang ada di dunia ini merupakan yang terbaik diberikan Allah kepada hamba-Nya, terciptanya manusia dengan keadaan yang tidak sempurna merupakan keistimewaan tersendiri, Allah lebih sayang kepada konseli. Sehingga konseli pasti mampu menghadapi apa yang sekarang dialaminya.

Kesimpulan : Fase Penerimaan diri Mega diantaranya dukungan keluarga (Internal), Lingkungan yang Efektif, dukungan Guru konseling yakni Pak Tri (Eksternal), Pemahaman kepada diri sendiri melalui segala

stimulus Konseling Islam yang diterimanya, akhirnya dapat menerima kondisi secara utuh.

Dalam bimbingan konseling massal ini lebih ditekankan untuk menyampaikan isi pelajaran melalui Kisah Nabi.

1. Menciptakan hubungan psikologis yang ramah, hangat, penerimaan, keakraban, keterbukaan.
2. Meyakinkan klien akan terjaganya rahasia dari apapun yang dibicarakan dalam proses konseling sepanjang klien tidak menghendaki diketahui orang lain
3. Wawancara awal berupa pengumpulan data sebagai proses mengenal klien, masalahnya, lingkungannya, sekaligus membantu mengenali dirinya
4. Mengeksplorasi masalah dengan perspektif Islam (pada langkah ini konselor mencoba menelusuri tingkat pengetahuan dan pemahaman individu akan hakekat masalahnya dalam pandangan Islam)
5. Mendorong klien untuk melakukan muhasabah (mengevaluasi diri apakah ada kewajiban yang belum dilakukan, adakah sikap dan perilaku yang salah, sudah bersihkan jiwanya dari berbagai penyakit hati).
6. Mendorong klien menggunakan hati dalam melihat masalah, dan sekaligus mendorong klien menggunakan a^qalnya, dan bertanya pada hati nuraninya.
7. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhaan dan keikhlasan.
8. Mendorong klien untuk selalu selalu bersandar dan berdoa serta memohon dibukakan jalan keluar dari masalahnya kepada Allah SWT, dengan cara memperbanyak ibadah sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW.
9. Mendorong klien untuk mengambil keputusan-keputusan strategis yang berisi sikap dan perilaku yang baik (ma^ruf) bagi terselesaikannya masalah yang sedang dihadapinya.
10. Mengarahkan klien dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang dibuatnya
11. Mengarahkan dan mendorong klien agar selalu bersikap dan berperilaku yang Islami, sehingga

terbentuk sikap dan perilaku yang selalu bercermin pada Al-quran dan hadis

12. Mendorong klien untuk terus menerus berusaha menjaga dirinya dari tunduk pada hawa nafsunya, yang dikendalikan oleh setan yang menyesatkan dan menyengsarakan hidup individu

Dalam penyampaian kisah, perlu dilakukan secara kontesktual dimana peristiwa yang dihadapi konseli relevan dengan kisah yang akan disampaikan, hal ini ditetapkan supaya anak memiliki rasa peka dan berlatih memonitor peristiwa apapun.³³

Menjadi konselor tentu perlu dapat mengembangkan dengan memanfaatkan hal tersebut sebagai salah satu bentuk inovasi. Inovasi perlu dilakukan karena hal yang mustahil apabila melakukan bimbingan konseling dengan cara yang stagnan.³⁴

Sebagaimana yang peneliti sampaikan sebelumnya cara menggunakan inovasi pembawaan kisah khususnya kisah rasulullah dikategorikan berhasil untuk diaplikasikan untuk membimbing anak tuna daksa dalam proses penerimaan dirinya.³⁵

Apabila kita urai, dimana sebelumnya anak merupakan sosok yang begitu minder dengan lingkungan, mudah marah maka secara perlahan anak akan berubah hal ini dikaitka sebagai transfer of knowledge sekaligus transfer of value..³⁶

³³Hikmah Risqi Awalita. *Studi Deskriptif kemampuan interaksi social anak disabilitas*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya. 2016. Hlm. 197

³⁴ observasi partisipatoris dalam kelas pada pada 12 Juni 2017 - 2 mei 2022, Wawancara dengan Vienna Handayani, sebagai Wali Kelas 2, pada 2 mei 2022

³⁵ Aris Soimin. *Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media : Yogyakarta. Hlm. 19

³⁶ observasi partisipatoris dalam kelas pada pada 30 April - 2 mei 2022, Wawancara dengan Vienna Handayani, sebagai Wali Kelas 2, pada 2 mei 2022, wawancara dengan anak-anak kelas 2 penyandang tuna grahita pada 2 mei 2022

Selain Itu, praktik konseling dalam Islam bukanlah hal baru, ia telah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran Islam kepada Rasulullah SAW. Ketika itu konseling merupakan bentuk cara dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah. Praktik-praktik Nabi dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh para sahabat ketika itu, dapat dicatat sebagai suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dengan konseli, baik secara kelompok (misalnya pada model halaqah ad-dars) maupun secara individual³⁷

Layanan konseling pada masa Nabi didorong oleh kondisi masyarakat problematik dan kondisi budaya jahiliyah masa itu. Jadi faktor yang memfasilitasi dilangsungkannya layanan konseling bagi masyarakat Arab pada waktu itu adalah situasi jahiliyah di satu sisi dan sifat atau watak ajaran Islam pada sisi yang lain. Islam adalah agama ilmu, dalam arti sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai ilmu pengetahuan, mengajarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan untuk menghantarkan manusia ke tingkat kecerdasan. Islam juga merupakan agama cahaya, dalam arti dengan petunjuk-petunjuk dan isyarat-isyarat ilmiah yang diajarkan, ia akan menjadi pedoman bagi manusia untuk merambah jalan kehidupannya menuju tujuan akhir kehidupan sesuai kehendak Allah.³⁸

Satu lagi yang tidak boleh terlupakan adalah pembawaan konselor baik secara penampilan serta pengetahuan, hal ini diharapkan dapat mengesan.³⁹ Adapun prinsip yang peneliti amati dari proses Pak Tri dalam melakukan penanganannya adalah sebagai berikut :

³⁷ Hajir Tajiri. *Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan*. Dalam jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 6 No 2 Juli-Desember 2012. Hal, 226-248

³⁸ Hajir Tajiri. *Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan*. Dalam jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol 6 No 2 Juli-Desember 2012. Hal, 226-248

³⁹ Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Prenada Media : Jakarta. 2011. Hlm. 205

1. Prinsip Kasih Sayang

Melalui prinsip ini, kita mulai memiliki rasa menerima mereka secara naluriah apa adanya. Penyebab inilah yang harus dilaksanakan, yakni :

- a. Tidak memberikan sikap acuh
- b. Tidak terlalu memberikan sikap memanjakan
- c. Memberikan penugasan sesuai kondisi
- d. Pemberian layanan pribadi

2. Prinsip kesiapan

Prinsip ini perlu dimiliki oleh seorang konselor dalam menangani peserta didik penyandang kebutuhan khusus. Hal ini diupayakan supaya pelayanan serta perawatan dapat dilakukan secara baik serta optimal.

3. Prinsip Motivasi

Motivasi dapat menjadi pemicu semangat anak berkebutuhan khusus, sehingga akan ada penghargaan dalam dirinya.

4. Penanaman serta Penyempurnaan Sikap

Secara fisik, anak berkebutuhan khusus memang kurang baik secara fisik selayaknya anak normal pada umumnya, sehingga dapat kita upayakan supaya memiliki sikap baik dan tidak lagi dijadikan perhatian orang lain

5. Prinsip Ketrampilan

Prinsip ketrampilan akan menjadi bekal di dalam kehidupannya yang akan mendatang..⁴⁰

Adapun keterampilan konseling yang harus dimiliki konselor yang akan menggunakan Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) adalah sebagai berikut:

1. Empati (Empathy)
2. Menghargai (Respect)
3. Ketulusan (genuineness)
4. Kekongkritan (Concreteness)

⁴⁰Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Konselor Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Prenada Media : Jakarta. 2011. Hlm. 77-79

5. Konfrontasi (confrontation)⁴¹

Hal diatas sesuai dengan tehnik yang dilakukan oleh pak tri dalam melakukan kegiatan bimbingan konseling pada peserta didik, Pandangan REBT menyatakan bahwa manusia sebagai individu didominasi oleh sistem berpikir dan sistem perasaan yang berkaitan dengan sistem psikis individu.

Hakikatnya, proses dalam Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) membantu konseli mengenali dan memahami perasaan, pemikiran dan tingkah laku yang irasional. Dalam proses konseling dengan pendekatan REBT terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap 1

Proses di mana konseli diperlihatkan dan disadarkan bahwa mereka tidak logis dan irasional. Proses ini membantu konseli memahami bagaimana dan mengapa dapat menjadi irasional. Pada tahap ini konseli diajarkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mengubah hal tersebut.

2. Tahap 2

Pada tahap ini konseli dibantu untuk yakin bahwa pemikiran dan perasaan negatif tersebut dapat ditantang dan diubah. Pada tahap ini konseli mengeksplorasi ide-ide untuk menentukan tujuan-tujuan rasional. Konselor juga mendebat pikiran irasional konseli dengan menggunakan pertanyaan untuk menantang validitas ide tentang diri, orang lain dan sekitar. Pada tahap ini konselor menggunakan teknik-teknik konseling Rasional Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk membantu konseli mengembangkan pikiran rasional

3. Tahap 3

Pada tahap akhir ini, konseli dibantu untuk secara terus menerus mengembangkan pikiran rasional serta mengembangkan filosofi hidup yang rasional sehingga konseli tidak terjebak pada masalah yang disebabkan oleh pemikiran irasional. Terdapat dua tugas utama konselor pada tahap ini yaitu, yang pertama interpersonal adalah

⁴¹ Gantina Komalasari, dkk, Teori Dan Teknik Konseling, (Jakarta: PT Indeks, 2016), p.201

membangun hubungan terapeutik, membangun rapport, dan suasana yang kolaboratif. Yang kedua yaitu organizational adalah bersosialisasi dengan konseli untuk memulai terapi, mengadakan proses asesmen awal, menyetujui wilayah masalah dan membangun tujuan konseling⁴²

Problem yang dialami anak-anak penyandang tuna daksa sebagaimana pada hasil penelitian secara garis besar yakni mengenai penerimaan diri serta rasa percaya diri. Kemungkinan besar yang memiliki dampak palong berat adalah dalam sisi psikologis dimana akan timbul problem pada diri individu tersebut, misalnya rasa takut, cemas, depresi, bahkan ingin bunuh diri. Oleh sebab itu, sangat diperlukan untuk mereka mendapatkan penyelesaian Dalam meningkatkan kepercayaan diri individu tersebut

Salah langkah yakni dalam penggunaan layanan konseling melalui teknik pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT). REBT merupakan pendekatan yang ditekankan pada keterkaitan perasaan, pikiran serta tingkah laku. Pendekatan ini memiliki sifat direktif yakni mengajarkan kembali anak didik dalam memahami segi input kognitif yang dapat menyebabkan gangguan secara emosional, mengubah pikiran anak didik untuk memberi ruang pikiran irrasionalnya.⁴³

Al Kaheel membuktikan secara teoritis bahwa melalui terapi yang menggunakan indra pendengaran seperti suara yang di ulang-ulang dapat menghancurkan sel cancer yang di derita manusia, semua ini diawali oleh seorang ilmuan (Fabian) yang melakukan penelitian mengenai sel cancer dengan menggunakan terapi suara tertentu. Selain itu, Fabian juga berhasil memberikan bukti secara empiris mengenai ayat al Qur'an yang disebutkan mengenai kesembuhan, al-Qur'an menjadi obat sekaligus

⁴² Gantina Komalasari, dkk, Teori Dan Teknik Konseling, (Jakarta: PT Indeks, 2016), p.201

⁴³ Syaiful dan Makin. *Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik REBT untuk mengatasi Bulliyng Siswa*. dalam jurnal Publik, Vol. 2, No. 1, Desember tahun 2022. Hlm 73 -76

penawar bagi seseorang yang sakit.⁴⁴ Demikian dengan langkah tehnik REBT, yang memiliki konsep dasar untuk terus diulang - ulang.

Sebagaimana menurut Prof. Zakiah Daradjat, membedakan bahwa psikologi kontemporer dengan Psikologi Islam dalam rumusan konsep manusia dan dalam pendekatannya memiliki perbedaan sudut pandang. Psikologi kontemporer secara khusus menggunakan kemampuan intelektual dalam menemukan serta mengungkapkan asas kejiwaan, sementara psikologi Islam menekankan pada keimanan dan akal secara sekaligus.⁴⁵



⁴⁴ Wahu, Imas dan Ahmad. *Pendekatan REBT* islami dengan terapi Al qur'an. Dalam Jurnal Fikrah, Vol. 3, No. 2 Desember 2012. Hlm. 114-125

⁴⁵ Ema Yudiyani. *Pengantar Psikologi Islam*. Dalam jurnal JIA, Desember 2013, No. 2. Hlm. 180